

TESIS

**KEKUATAN PEMBUKTIAN ALAT BUKTI SURAT DI PERSIDANGAN
DALAM MENGUNGKAP KASUS TINDAK PIDANA PENCABULAN
(STUDI PUTUSAN NOMOR 260/Pid.Sus/2021/PN.PDG)**



OLEH:

**FADHLY
NPM.2010018412005**

**PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

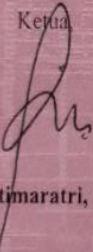
KEKUATAN PEMBUKTIAN ALAT BUKTI SURAT DI PERSIDANGAN
DALAM MENGUNGKAP KASUS TINDAK PIDANA PENCABULAN
(STUDI PUTUSAN NOMOR 260/Pid.Sus/2021/PN.PDG)

Oleh :

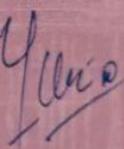
FADHLY
NPM. 2010018412005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua


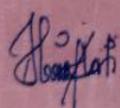
Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.

Sekretaris,


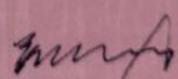
Dr. Deaf Wahyuni Ramadhani, S.H., M.H.

Anggota,

Anggota,



Dr. Maiyestati, S.H., M.H.



Dr. Boy Yendra Tamin, S.H., M.H.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Ilmu Hukum pada tanggal 29 Juli 2022

Dekan Fakultas Hukum



Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.

**KEKUATAN PEMBUKTIAN ALAT BUKTI SURAT DI PERSIDANGAN
DALAM MENGUNGKAP KASUS TINDAK PIDANA PENCABULAN
(STUDI PUTUSAN NOMOR 260/Pld.Sus/2021/PN.PDG)**

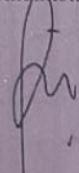
Oleh :

FADHLY
NPM. 2010018412005

Disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji
Pada Tanggal 29 Juli 2022

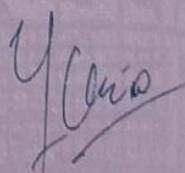
Menyetujui:

Pembimbing 1



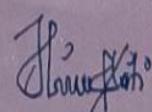
Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.

Pembimbing 2



Dr. Deaf Wahyuni Ramadhani, S.H., M.H.

Ketua Program Studi



Dr. Maiyestati, S.H., M.H.

**THE STRENGTH OF EVIDENCE OF LETTER EVIDENCE AT THE COURT
IN DISCLOSING CASES OF THE CRIMINAL ACT OF LAW
(STUDY OF DECISION NUMBER 260/PID.SUS/2021/PN.PDG)**

Fadhlly¹, Uning Pratimaratri¹, Deaf Wahyuni Ramadhani¹

¹Law Studies Program, Faculty of Law, Bung Hatta University

Email : fadhllysday@gmail.com

ABSTRACT

Proof is a very important process in law enforcement. Article 184 of the Criminal Procedure Code describes the evidence that must be proven in a trial, one of which is letter evidence. Documentary evidence is a letter made under oath of office or under oath, such as visum et repertum. VER is made by forensic medical experts which is intended for the judicial process, especially the crime of obscenity which cannot be proven by only a simple examination but requires an in-depth examination with the help of Forensic Medicine. Obscenity is a crime that is difficult to prove due to the lack of witnesses and evidence, therefore the Forensic Expert's statement is the key to whether it is true that sexual abuse has occurred. The problem of this research 1) How is the strength of proof of letter evidence in revealing the crime of obscenity. 2) How is the judge's consideration of the letter evidence in applying the crime. This type of research was normative juridical, the data source used was secondary data including primary, secondary and tertiary legal materials and the data analysis used was qualitative. Conclusions: 1) documentary evidence in the form of visum et repertum becomes evidence that has strong evidentiary power to prove that a crime of obscenity has occurred 2) documentary evidence in the form of visum et repertum becomes one of the judges' juridical considerations in giving a decision on this criminal case.

Keywords: evidence, letter evidence, forensics, judgment, obscenity

**KEKUATAN PEMBUKTIAN ALAT BUKTI SURAT DI PERSIDANGAN
DALAM MENGUNGKAP KASUS TINDAK PIDANA PENCABULAN
(STUDI PUTUSAN NOMOR 260/Pid.Sus/2021/PN.PDG)**

Fadhlly¹, Uning Pratimaratri¹, Deaf Wahyuni Ramadhani¹

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta

Email : fadhlysday@gmail.com

ABSTRAK

Pembuktian merupakan proses yang sangat penting dalam penegakan hukum. Pasal 184 KUHAP menjelaskan alat bukti yang harus dibuktikan dalam persidangan salah satunya adalah alat bukti surat. Alat bukti surat merupakan surat yang di buat di bawah sumpah jabatan atau dibawah sumpah, seperti *visum et repertum*. VER dibuat oleh ahli kedokteran forensik yang diperuntukan untuk proses peradilan terutama tindak pidana pencabulan yang tidak dapat dibuktikan dengan hanya pemeriksaan seadanya namun membutuhkan pemeriksaan yang mendalam dengan bantuan Ilmu Kedokteran Forensik. Pencabulan merupakan tindak pidana yang sulit dibuktikan karena minimnya saksi dan alat bukti, oleh karena itu keterangan Ahli Forensik menjadi kunci apakah benar telah terjadi pencabulan. Masalah penelitian ini 1) Bagaimana kekuatan pembuktian alat bukti surat dalam mengungkap tindak pidana pencabulan. 2) Bagaimana pertimbangan hakim terhadap alat bukti surat dalam menerapkan pidana. Jenis penelitian ini adalah yuridis normatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder diantaranya bahan hukum primer, sekunder dan tersier serta analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Simpulan: 1) Alat bukti surat dalam bentuk *visum et repertum* menjadi alat bukti yang mempunyai kekuatan pembuktian yang kuat untuk membuktikan benar telah terjadinya tindak pidana pencabulan 2) alat bukti surat dalam bentuk *visum et repertum* menjadi salah satu pertimbangan hakim secara yuridis dalam memberikan putusan pada kasus tindak pidana pencabulan ini.

Kata kunci : pembuktian, surat, forensik, pertimbangan, pencabulan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teoritis dan Kerangka Konseptual	
1. Kerangka Teoritis	13
2. Kerangka Konseptual	25
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	34
2. Sumber data	35
3. Teknik Pengumpulan Data	37
4. Teknik Analisis Data	37
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembuktian	

1.	Tinjauan tentang Pembuktian	38
2.	Tujuan Pembuktian	40
3.	Teori Sistem Pembuktian dalam Hukum Acara Pidana	42
B.	Alat Bukti Surat	
1.	Tinjauan Alat Bukti Surat	45
2.	Pengertian Surat dan Alat Bukti Surat	46
C.	Kedokteran Kepolisian	
1.	Tinjauan tentang Kedokteran Kepolisian	48
2.	Bidang kemampuan Kedokteran Kepolisian	50
3.	Peran Seorang Dokter dalam Pemeriksaan Kedokteran Forensik	53
4.	Pemeriksaan Tambahan untuk Mendukung Kedokteran Forensik	55
D.	Pencabulan	
1.	Tinjauan tentang Pencabulan	57
2.	Klasifikasi Tindak Pidana Pencabulan dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)	59
3.	Tindak Pidana Pencabulan pada Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak	61
E.	Pertimbangan Hakim	
1.	Tinjauan tentang Pertimbangan Hakim	62
2.	Teori-Teori Pertimbangan Hakim	62
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Kekuatan Pembuktian Alat Bukti Surat di Persidangan dalam Mengungkap Tindak Pidana Pencabulan pada Putusan Nomor 260/Pid.Sus/2021/PN.PDG	68

B. Pertimbangan Hakim terhadap Alat Bukti Surat di Persidangan dalam Mengungkap Tindak Pidana Pencabulan pada Putusan Nomor 260/Pid.Sus/2021/PN.PDG	81
---	----

BAB IV. PENUTUP

A. Simpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA